



Meraih Kesuksesan Pendidikan: Membangun Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Iklim Sekolah di SMK Negeri Bisnis Kota Padang

Alfin Dwi Payulan¹, Sulastr²

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: alfindwipayu@gmail.com, sulastr²@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan iklim sekolah yang dirasakan oleh guru, kompetensi pedagogik guru, dan pengaruh iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bisnis Kota Padang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan melibatkan 77 guru sebagai sampel dari populasi sebanyak 240 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan model Skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut mencapai 86,8%, sementara iklim sekolah dinilai kondusif dengan tingkat capaian 83,6%. Pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Setelah uji regresi linear sederhana, ditemukan persamaan $Y = 83,25 + 0,433 X$ dengan koefisien determinasi sebesar 39,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa 39,8% variabilitas kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh iklim sekolah, sementara faktor lain berkontribusi sebesar 60,2%.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik Guru, Iklim Sekolah.*

Abstract

The purpose of this study is to describe the perceived school climate by teachers, the pedagogical competence of teachers, and the influence of school climate on teachers' pedagogical competence in the State Vocational High School Bisnis Kota Padang. This research is of a quantitative descriptive nature and involves 77 teachers as a sample from a population of 240 individuals. The research instrument used a questionnaire with a Likert Scale model that has been tested for validity and reliability. The results of the study indicate that the pedagogical competence of teachers in the school reaches 86.8%, while the school climate is considered conducive with an achievement level of 83.6%. Hypothesis testing shows a positive relationship between school climate and teachers' pedagogical competence. After a simple linear regression test, the equation $Y = 83.25 + 0.433 X$ was found with a coefficient of determination of 39.8%. This indicates that 39.8% of the variability in teachers' pedagogical competence is influenced by the school climate, while other factors contribute to 60.2%.

Keywords: *Teacher Pedagogical Competence, School Climate.*

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah kunci utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam suatu bidang profesi. Di antara profesi yang memerlukan kompetensi tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah adalah profesi guru (Cut Fitriani & Usman, 2017; Jamin, 2018). Guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga kompetensi mereka sangat relevan

(Rosyid, 2016). Salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, karena mereka selalu berinteraksi langsung dengan peserta didik baik dalam maupun di luar kelas.

Selain kompetensi guru, iklim sekolah juga memiliki dampak yang signifikan pada kompetensi guru dan prestasi siswa (Saragih & Suhendro, 2020; Wedra, 2018). Suasana sekolah yang kondusif menciptakan rasa aman, kenyamanan, dan kesenangan bagi peserta didik (Lubis, 2022). Keberadaan iklim sekolah yang sehat memungkinkan setiap peserta didik untuk belajar dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi mereka.

Iklim sekolah mencakup kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang dapat memengaruhi berbagai aspek di dalamnya (Mataputun, 2018). Ini mencakup kondisi fisik, seperti sarana dan prasarana, serta kondisi non-fisik yang mencakup budaya dan kultur sekolah. Kualitas iklim sekolah sangat berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, karena mempengaruhi cara guru melaksanakan tugas mereka.

Penelitian sebelumnya telah mengkonfirmasi bahwa kompetensi pedagogik guru berdampak positif pada prestasi siswa (Larasati & Gafur, 2018; Sulfemi, 2019). Namun, penelitian ini akan menyoroti peran iklim sekolah dalam membentuk kompetensi pedagogik guru dan, sebagai hasilnya, prestasi siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana tantangan lingkungan internasional, regional, dan nasional semakin kompleks, pemahaman tentang hubungan ini menjadi semakin penting.

Novelty dari penelitian ini adalah fokus pada bagaimana iklim sekolah memengaruhi kompetensi pedagogik guru, yang selama ini belum mendapatkan perhatian yang cukup. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang cara iklim sekolah yang kondusif dapat meningkatkan prestasi siswa melalui kompetensi guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, kita dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara iklim sekolah yang kondusif, kompetensi pedagogik guru, dan prestasi siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana iklim sekolah memengaruhi kompetensi guru dan, akibatnya, prestasi siswa, kita dapat mengambil langkah-langkah konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah, pemahaman ini menjadi semakin relevan dan penting dalam mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi ilmiah tentang kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bisnis di Kota Padang. Populasi penelitian mencakup seluruh guru pengampu di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik stratified proportional random sampling dengan mempertimbangkan pendidikan dan masa jabatan guru.

Populasi adalah seluruh data yang akan menjadi titik fokus dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pengampu yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis se-Kota Padang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013) Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* peroleh besarnya sampel pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bisnis Kota Padang untuk masing-masing strata dan jumlah keseluruhan sampel penelitian adalah 124 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada guru-guru sebagai responden (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel dilakukan dengan pertemuan langsung dengan responden untuk menyerahkan dan mengumpulkan kembali instrumen yang telah diisi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan skala pengukuran Skala Model Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi guru terkait dengan kompetensi pedagogik. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas angket, uji coba dilakukan terhadap 30 orang guru di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan sebagian item tidak valid, dan item-item tersebut dihilangkan dari angket. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang tinggi, menandakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Setelah instrumen dikembangkan, angket disebarakan kepada 77 responden yang merupakan sampel penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi dan regresi. Langkah analisis data melibatkan scoring, perbandingan rata-rata mean dengan skor maksimum, uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji linearitas, serta uji signifikansi hubungan.

Hasil analisis data kemudian digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru. Pengujian ini menggunakan rumus t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu.

Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (iklim sekolah) terhadap variabel dependen (kompetensi pedagogik guru). Konstanta a dan b dihitung untuk menentukan garis regresi, dan koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk paragraf atau laporan yang menjelaskan temuan dan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedadogik guru di SMK Negeri Bisnis Kota Padang

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Capaian Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

No	Indikator	Rata-rata	%TCR	Klasifikasi
1	Menguasai karakteristik siswa	4,35	87,01	Mampu
2	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	4,42	88,48	Mampu
3	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa	4,31	86,29	Mampu
4	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi	4,26	85,26	Mampu
Skor rata-rata		4,34	86,89	Mampu

Berdasarkan table 1. hasil penilaian terhadap empat indikator yang digunakan, menguasai karakteristik siswa (Rata-rata: 4,35, %TCR: 87,01%): Rata-rata penilaian untuk indikator ini adalah 4,35, yang mengindikasikan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa. Persentase Total Correct Response (%TCR) sebesar 87,01%, yang menunjukkan bahwa guru mampu dalam hal ini.

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik (Rata-rata: 4,42% TCR: 88,48%): Rata-rata penilaian untuk indikator ini adalah 4,42, menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Persentase Total Correct Response (%TCR) sebesar 88,48%, yang merupakan tingkat yang sangat baik.

Memfasilitasi pengembangan potensi siswa (Rata-rata: 4,31, %TCR: 86,29%): Rata-rata penilaian untuk indikator ini adalah 4,31, yang menandakan bahwa guru mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa dengan baik. Persentase Total *Correct Response* (%TCR) adalah sebesar 86,29%, menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam aspek ini.

Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi (Rata-rata: 4,26% TCR: 85,26%): Rata-rata penilaian untuk indikator ini adalah 4,26, yang menunjukkan bahwa guru mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi. Persentase Total Correct Response (%TCR) sebesar 85,26%, yang masih berada pada tingkat ang baik.

Skor rata-rata untuk semua indikator adalah 4,34, yang menunjukkan bahwa guru secara keseluruhan memiliki kinerja yang baik dalam semua aspek yang dinilai. Berdasarkan hasil penilaian, guru dianggap "Mampu" dalam semua aspek yang diukur. Klasifikasi ini menggambarkan bahwa kinerja guru secara keseluruhan berada pada tingkat yang baik.

Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai karakteristik siswa, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi siswa, dan menyelenggarakan penilaian serta evaluasi. Klasifikasi "Mampu" menggambarkan bahwa guru telah memenuhi atau melampaui harapan dalam setiap indikator yang dinilai.

Iklm sekolah di SMK Negeri Bisnis Kota Padang

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai iklim sekolah di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Capaian Indikator iklim sekolah

No	Indikator	Rata-rata	%TCR	Klasifikasi
1	Dukungan	4,13	82,58	Baik
2	Afiliasi	4,25	84,99	Baik
3	Sarana dan Prasarana	4,20	83,96	Baik
4	Tekanan Kerja	4,16	83,28	Baik
Skor rata-rata		4,18	83,65	Baik

Berdasarkan hasil penilaian terhadap empat indikator yang digunakan, berikut adalah deskripsi rata-rata dan klasifikasinya:

Dukungan (Rata-rata: 4,13, %TCR: 82,58%): Rata-rata penilaian untuk indikator ini adalah 4,13, yang mengindikasikan bahwa tingkat dukungan yang diberikan di tempat kerja dinilai baik. Persentase Total Correct Response (%TCR) sebesar 82,58%, menggambarkan tingkat kualitas dukungan yang baik di lingkungan kerja.

Afiliasi (Rata-rata: 4,25, %TCR: 84,99%): Rata-rata penilaian untuk indikator ini adalah 4,25, menunjukkan bahwa unsur afiliasi di lingkungan kerja dinilai baik. Persentase Total Correct Response (%TCR) sebesar 84,99%, menunjukkan bahwa hubungan sosial dan kebersamaan di tempat kerja berada pada tingkat yang baik.

Sarana dan Prasarana (Rata-rata: 4,20, %TCR: 83,96%): Rata-rata penilaian untuk indikator ini adalah 4,20, yang mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana di tempat kerja dinilai baik. Persentase Total Correct Response (%TCR) sebesar 83,96%, menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di lingkungan kerja berada pada tingkat yang baik.

Tekanan Kerja (Rata-rata: 4,16, %TCR: 83,28%): Rata-rata penilaian untuk indikator ini adalah 4,16, yang menggambarkan bahwa tingkat tekanan kerja dinilai baik. Persentase Total Correct Response (%TCR) sebesar 83,28%, menunjukkan bahwa tekanan kerja di tempat kerja berada pada tingkat yang baik.

Skor rata-rata untuk semua indikator adalah 4,18, yang menggambarkan bahwa kondisi di lingkungan kerja secara keseluruhan dinilai baik oleh responden. Berdasarkan hasil penilaian, semua indikator dinilai sebagai "Baik". Ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja dalam hal dukungan, afiliasi, sarana dan prasarana, serta tekanan kerja dianggap baik oleh responden. Klasifikasi ini mencerminkan keadaan yang memadai dalam aspek-aspek yang dinilai di tempat kerja.

Hasil penilaian ini mengindikasikan bahwa lingkungan kerja dianggap baik oleh responden, yang mencakup dukungan yang memadai, hubungan sosial yang positif, fasilitas yang memadai, dan tingkat tekanan kerja yang sesuai. Klasifikasi "Baik" mencerminkan keadaan yang positif di lingkungan kerja mereka.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang menjadi persyaratan statistic yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data adalah $p > 0,05$ artinya sebaran dinyatakan normal, sedangkan jika $p < 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	0,121	77	0,197

Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di dapatkan besarnya nilai signifikansi sebesar 0,197 yang lebih dari alpha (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas variabel dalam penelitian ini menggunakan uji anova dengan hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini Uji linearitas variabel dalam penelitian ini menggunakan uji anova dengan hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Anova Table

			Sig.
Kompetensi * Iklim	Between Groups	(Combined)	.003
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.222

Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji linearitas, probabilitas untuk nilai deviation from linearity Sig. 0,222 $>$ 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel X dengan variabel Y. ini menunjukkan bahwa data variabel X dan variabel Y linier.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen (Iklim) terhadap variabel terikat atau dependen (Kompetensi Pedagogik). Berikut tabel ANOVA.

Tabel 5. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3907.094	1	3907.094	49.526	.000 ^b
Residual	5916.698	75	78.889		
Total	9823.792	76			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas menjelaskan adanya pengaruh yang nyata (signifikan) oleh variabel Iklim (X) terhadap variabel kompetensi pedagogic (Y), dari tabel di atas terlihat $F_{hitung} = 49,526$ dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kompetensi pedagogic. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel iklim sekolah (X) terhadap Kompetensi pedagogic (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83,268	9,828		8,471	0,000
Iklim Sekolah	0,433	0,062	0,631	7,037	0,000

Dependent Variable: Iklim Sekolah

Berdasarkan variabel di atas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil *coefficients*. Pada kolom *unstandardized Coefficients* dalam sub kolom B, terdapat nilai konstanta (*constant*) sebesar 83,256. Sedangkan nilai koefisien arah regresi sebesar 0,433. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 83,256 + 0,433X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini dapat berupa, jika b bernilai positif maka terjadi penambahan, begitu juga sebaliknya, jika b bernilai negatif maka terjadi pengurangan. Sehingga dari persamaan tersebut dapat ditafsirkan konstanta sebesar 83,256 menyatakan bahwa jika variabel iklim (X) nilainya adalah konstanta, maka variabel kompetensi pedagogic (Y) nilainya 0,433.

Kenaikan dalam iklim juga mempengaruhi kompetensi pedagogic koefisien regresi variabel iklim (X) sebesar 83,256 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% iklim (X) maka variabel kompetensi pedagogic (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,433. Koefisien bernilai positif terjadi pengaruh positif antara iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogic. Semakin besar pengaruh iklim yang diberikan maka semakin mempengaruhi kompetensi pedagogic.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas (iklim) dalam menjelaskan variabel terikat (kompetensi pedagogic). Jika nilai koefisien determinasi berkisar antara nol maka hubungan antar dua variabel tersebut dinyatakan lemah. Dengan demikian, jika koefisiennya mendekati satu maka hubungan di antara keduanya dinyatakan kuat. Berikut ini adalah hasil SPSS 26.0 yang menggambarkan nilai determinasi (R^2).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	0,398	0,390	8,882

Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $r_{hitung} = 0,631$ sementara $r_{tabel} = 0.221$ (N = 77) pada taraf signifikan 5%. Disamping itu, besar persentase pengaruh variabel bebas (iklim) terhadap variabel terikat (kompetensi pedagogic) atau yang disebut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,398 atau 39,8% artinya pengaruh iklim terhadap kompetensi pedagogic sebesar 39,8% sedangkan sisanya 60,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi (t)

Untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas (iklim) secara parsial ataupun individual terhadap variabel terikat (kompetensi pedagogic), maka dilakukan uji signifikansi (t), pengambilan keputusan pada uji t ini adalah jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y, disamping itu, jika nilai $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y. nilai t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 0,05 (N= 77) pada distribusi nilai t_{tabel} adalah 1,980. Untuk melihat kembali nilai t dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83,256	9,828		8,471	0,000
Iklim Sekolah	0,33	0,062	0,631	7,037	0,000

a. Dependent Variable: Iklim Sekolah

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwasanya terdapat nilai $sig. 0.000 < 0,05$ serta $t_{hitung} = 8,662 > t_{tabel} = 1,980$ maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y. dengan demikian, hipotesis yang berbunyi iklim sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dapat diterima.

Penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan terkait pengaruh iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Bisnis Kota Padang. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dinilai mampu dengan mempertimbangkan indikator-indikator seperti menguasai karakteristik siswa, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi siswa, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi. Meskipun kompetensi pedagogik ini dinyatakan mampu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti kemampuan guru dalam memberikan pendekatan yang intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta pengembangan alat penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa.

Di sisi lain, iklim sekolah di SMK tersebut dinilai baik, dengan aspek-aspek seperti dukungan, afiliasi, sarana dan prasarana, serta tekanan kerja mendapatkan penilaian yang baik secara umum. Penelitian ini juga membuktikan secara kuantitatif bahwa iklim sekolah memengaruhi kompetensi pedagogik guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Iklim Sekolah berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,433 satuan. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa upaya untuk menciptakan dan menjaga iklim sekolah yang kondusif akan berdampak positif pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dengan pendekatan dan lingkungan yang mendukung, guru dapat lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mereka, dan hal ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri Bisnis Kota Padang.

Dalam konteks lebih luas, penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor iklim sekolah sebagai bagian dari strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru sejalan dengan penelitian Larasati & Gafur, (2018) dan Pandiangan, (2019). Ini juga memberikan pandangan kepada pihak sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan untuk lebih memahami peran iklim sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Seiring dengan temuan ini, upaya untuk meningkatkan kerja sama dan kebersamaan di antara guru, memberikan fasilitas dan sarana yang memadai, serta mengurangi tekanan kerja dapat menjadi prioritas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dan lembaga pendidikan serupa lainnya.

KESIMPULAN

Iklim sekolah di SMK Negeri Bisnis Kota Padang dinilai berada pada kategori baik menurut penilaian dari guru-guru di sekolah tersebut. Dengan tingkat capaian sebesar 83,65%, hal ini menunjukkan bahwa aspek dukungan, afiliasi, sarana dan prasarana, serta tekanan kerja di sekolah telah dikelola dengan baik. Kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Bisnis Kota Padang juga berada dalam kategori mampu, dengan tingkat capaian sebesar 86,89%. Guru-guru di sekolah ini dinilai sudah mampu menguasai karakteristik siswa, menjalankan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi siswa, serta menyelenggarakan penilaian dan evaluasi dengan baik. Pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan iklim sekolah. Sebanyak 39,8% variabilitas kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh iklim sekolah. Dengan demikian, semakin baik iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Bisnis Kota Padang, semakin mampu guru-guru tersebut dalam menjalankan tugas-tugas pedagogik mereka. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas iklim sekolah sebagai faktor penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Iklim sekolah yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja guru dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, upaya perbaikan iklim sekolah harus menjadi prioritas bagi sekolah dan pihak berwenang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cut Fitriani, M. A. R., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Larasati, V., & Gafur, A. (2018). Hubungan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 45–51.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
- Mataputun, Y. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Rosyid, A. (2016). Technological pedagogical content knowledge: sebuah kerangka pengetahuan bagi guru Indonesia di era MEA. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Saragih, I. S., & Suhendro, D. (2020). Pengaruh iklim organisasi sekolah, budaya kerja guru, dan kepuasan kerja terhadap komitmen kerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 44–52. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.29654>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sulfemi, W. B. (2019). *Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor*.
- Wedra, A. (2018). *Studi tentang produktivitas dosen (Pengaruh persepsi motivasi, iklim kerja, dan kepemimpinan terhadap produktivitas dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi)*.